

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, merupakan faktor yang mendapat perhatian penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pengembangan di segala bidang. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk dapat mengkondisikan hal tersebut dengan baik, sehingga guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas akan menggunakan model pembelajaran yang sejenis saja yaitu pembelajaran konvensional seperti ceramah, sebab tidak memerlukan alat dan media pembelajaran, cukup hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada pada bahan ajar atau referensi lainnya. Sehingga cenderung membuat siswa menjadi malas dan bosan belajar.

Kebosanan dan kemalasan siswa inilah yang pada akhirnya dapat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dan aktivitas belajar siswa menurun. Padahal saat ini guru dituntut harus mampu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar di sekolah karena dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memadukan materi dalam pelajaran.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model konvensional, dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas.

Kondisi ini yang terjadi di SMK Swasta Josua Medan. Peneliti telah melakukan observasi sebelumnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa pada umumnya guru Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Pada pengajaran konvensional guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang secara pasif.

Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu masih banyak siswa yang belum bisa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yakni 70. Hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Ujian Berkomunikasi Di Tempat Kerja**  
**Kelas X SMK Swasta Josua Medan**

No.	Tahun Ajaran	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2011/2012	70	12	32	26	68
2.	2012/2013	70	13	38	21	62
3.	2013/2014	70	8	22	28	78
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>92</b>	<b>75</b>	<b>208</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>11</b>	<b>31</b>	<b>25</b>	<b>69</b>

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata dari 36 orang siswa hanya 11 (31%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 25 siswa (69%) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan adalah 70. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan dan tidak baik bagi proses pembelajaran. Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kurangnya keaktifan siswa serta kurangnya media atau sumber pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu model pembelajaran.

Model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Pembelajaran *Creative Problem Solving* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, dimana siswa dituntut bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran dimana dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, sehingga memberikan kesempatan luas kepada para siswa untuk berlatih dan belajar mandiri. Dengan melibatkan partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai solusi terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Swasta Josua Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga cenderung membuat siswa menjadi malas dan bosan belajar.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan.
3. Apakah penerapan model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah: “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan pokok bahasan Berkomunikasi Di Tempat Kerja kelas X SMK Swasta Josua Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah penerapan model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar bekerja sama dengan kolega dan pelanggan kelas X SMK SWASTA JOSUA MEDAN T.A 2014/2015”?

### 1.5 Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi Indonesia saat ini. Pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat menimbulkan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam model pembelajaran ini siswa terlibat selama Kegiatan Belajar Mengajar untuk bekerja sama sebagai tim dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian siswa akan lebih merasa rileks dan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Josua Medan pada mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan khususnya pokok bahasan Berkomunikasi Di Tempat Kerja peneliti memberikan beberapa alternatif antara lain:

- a) Dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

- b) Menyarankan kepada siswa untuk melengkapi buku pelajaran yang diperlukan.
- c) Dengan memberi motivasi, membantu siswa yang kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan membantu siswa yang memiliki kesadaran masih rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d) Memberikan variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan kelas X SMK Swasta Josua Medan melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar bekerja sama dengan kolega dan pelanggan.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat sebagai calon guru
3. Bagi siswa, menambah motivasi siswa dan semangat belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian yang relevan dengan pembahasan ini.

UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY